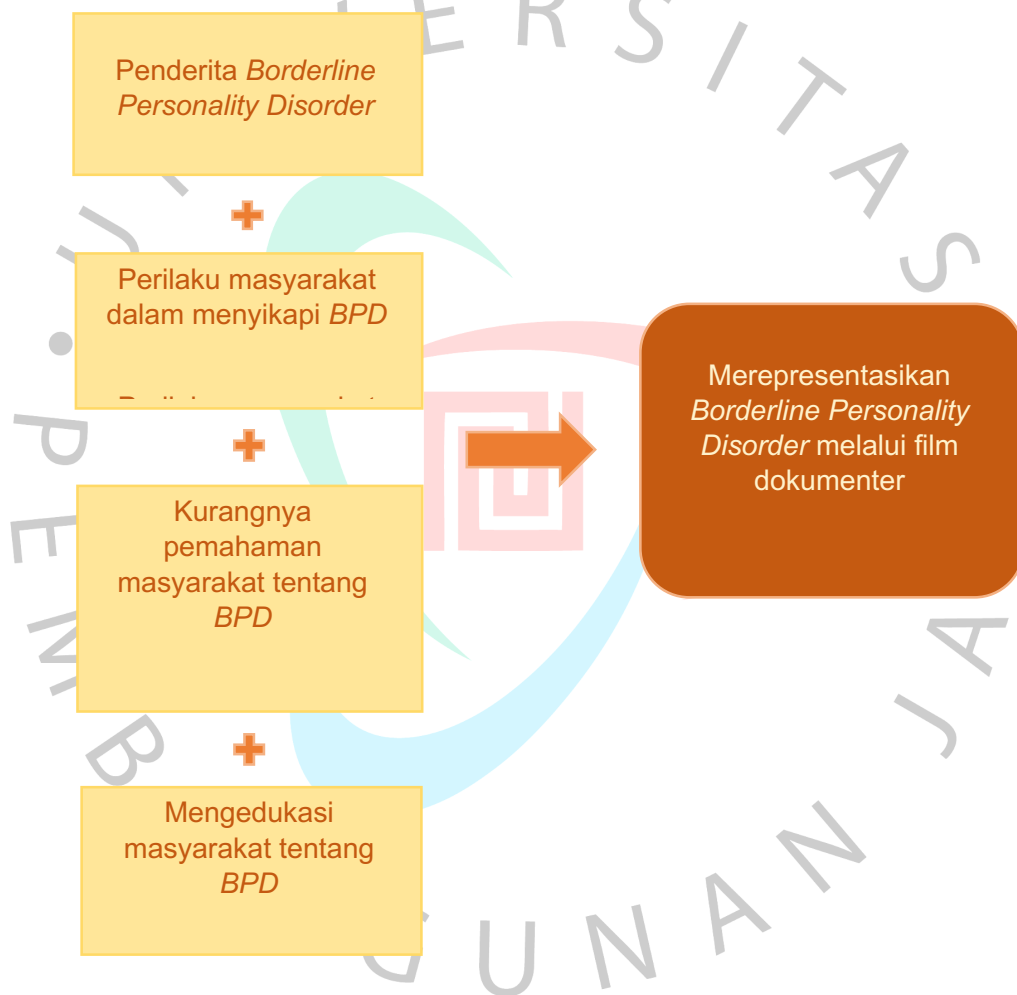


BAB III METODOLOGI DESAIN

3.1 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dan wawancara terhadap pemuda yang mengidap *Borderline Personality Disorder* di Tangerang Selatan.

- Studi Literatur

Studi literatur dilakukan guna untuk mengkaji dan mengetahui secara teoritis metode yang akan dipakai dalam metode perumusan masalah.

- Observasi

Observasi tahap awal berlangsung selama 3 bulan, pada bulan Agustus hingga Oktober 2021. Penulis mengamati keseharian dari subjek pengidap *BPD* yaitu, Tiffany Evelyn. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dan bagaimana subjek menjalani kesehariannya.

- Wawancara

Wawancara ditujukan kepada narasumber dari orang dengan *Borderline Personality Disorder*, dan Psikolog. Wawancara tersebut dilakukan dengan tujuan agar dapat mencari wawasan dan pengetahuan lebih dalam lagi mengenai penonton. Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan perancangan ini. Wawancara akan dilakukan di Tangerang Selatan.

3.3 Paparan Data

3.3.1 Observasi

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan salah satu metode pengumpulan data yaitu observasi. Berdasarkan kriteria yang menjadi acuan pengidap *Borderline Personality Disorder* yang dijelaskan pada BAB II. Berikut hasil rangkuman dari observasi yang telah penulis lakukan terhadap subjek selama 3 bulan:

Tabel 1.1 Hasil Observasi

No.	Tanggal	Symptoms	Kronologi
1.	12 – 18 Agustus 2021	Cenderung merugikan diri sendiri	Subjek mengkonsumsi alkohol selama seminggu berturut-turut, subjek beranggapan bahwa dengan mengkonsumsi alkohol dirinya lebih menyenangkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
2.	24 Agustus 2021	Mengalami mood swing	Subjek mengalami sebuah masalah di tempat kerjanya, dan mengalami mood swing hingga menangis histeris karena tekanan yang dihadapi di tempat kerja.
3.	9 September 2021	Melukai diri sendiri	Subjek mengalami konflik dengan care giver yang sekaligus pasangannya. Subjek melukai dirinya sendiri dibagian lengan kirinya menggunakan cutter.
4.	17, 22, 29 September 2021	Mengambil kepribadian orang lain	Subjek sering kali meniru kepribadian orang terdekatnya. Subjek beranggapan dengan menirukan kepribadian orang lain, dirinya dapat lebih diterima orang lain.
5.	18 Oktober 2021	Mengalami paranoid	Subjek mengalami paranoid Ketika hendak melakukan Sidang Skripsi, sehingga sidang tersebut gagal dan diundur satu minggu kemudian.
6.	26 Oktober 2021	Sulit untuk mengontrol amarah	Subjek mengalami konflik dengan care giver atau pasangannya. Subjek sering melontarkan kata-kata sarkastik dan tidak enak untuk didengar.

3.3.2 Wawancara

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data salah satunya adalah wawancara. Berdasarkan studi literatur yang dijelaskan pada BAB II, penulis menyimpulkan beberapa pertanyaan untuk wawancara pengidap *BPD*, yaitu:

1. Kapan kamu mulai merasakan bahwa ada masalah dalam kesehatan mental kamu?
2. Gejala apa yang kamu rasakan?
3. Apa diagnosa pertama yang diberikan psikiater?
4. Hal apa yang memicu *BPD* terjadi?
5. Bagaimana cara menanggulangi *BPD*?
- 6. Kapan kamu bisa menerima dan memahami *BPD*?
7. Pesan apa yang ingin disampaikan pada pengidap *BPD* lainnya dan lingkungan masyarakat?

Wawancara telah dilakukan pada tanggal 31 Maret 2022, dengan pengidap *BPD* yaitu Tiffany Evelyn yang berusia 24 tahun.

3.3.2 Analisis

Pada tahap ini, dilakukan analisa dari semua data yang sudah didapat yaitu perilaku pengidap *BPD*, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang *Borderline Personality Disorder* dalam tujuan mengedukasi masyarakat tentang *Borderline Personality Disorder* dan mempresentasikan *Borderline Personality Disorder* melalui film dokumenter.

3.3.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa *BPD* rata-rata mempunyai gejala yang sama, yaitu takut akan ditinggalkan, mengambil *personality* dari orang terdekat, *impulsive*, dan dapat menyakiti dirinya sendiri jika emosinya sedang tidak stabil. Orang

dengan *BPD* butuh penanganan khusus dari psikiater untuk mendapatkan diagnosa dan penanganan yang tepat agar dapat ditanggulangi dan mengenali *BPD* sedini mungkin. Menurut Tiffany, orang dengan *BPD* harus mencoba berdamai dengan *BPD*-nya, jika ia tetap menyalahkan dirinya atas kondisinya maka *BPD* akan semakin sulit untuk dikendalikan dan mungkin akan berakibat semakin parah.

